

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SOL (*Space Occupying Lesion*) adalah suatu kelompok besar yang menggambarkan adanya lesi pada ruang intrakranial. Lesi intrakranial dapat berupa adanya pendarahan, abses ataupun tumor pada intrakranial. Tumor otak merupakan pertumbuhan yang abnormal dari sel-sel jaringan otak baik yang berasal dari otak baik bersifat jinak atau ganas yang menyebabkan proses desak ruang. Tumor otak merupakan suatu proses desak ruang yang dapat mengganggu fungsi otak akibat penyesakan terhadap struktur otak lainnya (Dewi, 2022).

Berdasarkan data dari (Li & He, 2022) tercatat ada kasus kematian akibat tumor atau kanker otak dengan insiden sebesar 296.851 kasus, dengan kematian sebesar 241.037 kasus. Angka kejadian dan kematian akibat tumor otak dan kanker otak mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan insiden sebesar 308.102 kasus dengan jumlah kematian sebesar 251.329 kasus, sementara di Asia angka kejadian akibat tumor atau kanker otak terdapat 166.925 kasus (52%) dengan jumlah kematian sebesar 137.646 (44,8%), sedangkan di Indonesia angka kejadian akibat tumor otak atau kanker otak terdapat 5.964 (2,3%) kasus dengan jumlah kematian sebesar 5.298 (1,5%).

Berdasarkan data (Fitriana Vera et al., 2023) tercatat kasus tumor otak atau kanker otak di Indonesia sebanyak 33.693 kasus, prevalensi tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun (4,7%). Penyebab pasti pembentukan tumor otak tidak diketahui namun faktor genetik diduga dapat menyebabkan tumor otak, karena adanya gangguan kromosom akibat adanya kelainan pada gen, sehingga menyebabkan perubahan fungsi pada gen tersebut. Selanjutnya mutase DNA dapat membuat sel-sel tumbuh lebih cepat, dan menyebabkan sel yang tidak normal bertambah menjadi lebih banyak (Ulfah et al., 2024). Pemberian *slow deep breathing* bertujuan untuk menurunkan tekanan jaringan otak terhadap sirkulasi darah dan meningkatkan suplai

oksigen ke jaringan otak.

Latihan *slow deep breathing* merupakan tindakan yang secara tidak langsung dapat menurunkan asam laktat dengan cara meningkatkan suplai oksigen dan menurunkan kebutuhan oksigen otak, sehingga diharapkan terjadi keseimbangan oksigen otak. *Slow deep breathing* merupakan suatu teknik relaksasi dengan pernafasan lambat yang dapat berupa pernafasan dada maupun perut yang bertujuan memberikan efek relaksasi. Napas dalam lambat dapat menstimulasi respons saraf otonom melalui pengeluaran neurotransmitter endorfin yang berefek pada penurunan respons saraf simpatis dan meningkatkan respons parasimpatis (Wulandari et al., 2022).

Manfaat dilakukannya terapi *slow deep breathing* yaitu meningkatkan kadar oksigen pada pasien tersebut dan bisa juga menurunkan tingkat nyeri dan efektifitas tidur untuk pasien yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif, nyeri akut, dan gangguan pola tidur. Latihan napas dalam (*Slow Deep Breathing*) berdampak baik untuk pola nafas sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan mengembang penuh. Tujuan pemberian nafas dalam dapat meningkatkan alveoli, memelihara pertukaran gas, merileksasikan tegangan otot, meningkatkan efisiensi batuk sehingga melancarkan pernapasan. Penilaian kesulitan pembebanan lendir atau pengeluaran lendir harus dipertimbangkan pada semua pasien yang melaporkan kondisi hipersekretif yang sudah ada sebelumnya, pasien setelah ekstubasi atau penghentian ventilasi mekanis, pasien yang melaporkan dahak atau lendir lengket, dan batuk produktif mungkin sebenarnya memerlukan bantuan pernapasan karena retensi sekresi saluran napas atau batuk yang tidak efektif. Jika terdapat tanda-tanda klinis adanya sekresi saluran napas (melalui pendengaran, perasaan, atau rontgen dada), teknik dan perangkat yang berbeda dapat diterapkan untuk mobilisasi atau evakuasi. Pada pasien hipersekresi, penggunaan alat tekanan ekspirasi positif terus menerus atau sementara, harus dipertimbangkan, sendiri atau dalam kombinasi dengan ekspansi paru (Belli et al., 2021). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis Karya Akhir Ilmiah Ners (KIAN) dengan judul "*Efek Terapi Slow Deep Breathing Pada Space Occupying Lesion*

Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis susun dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini, yaitu: bagaimana Efek Terapi *Slow Deep Breathing* Pada *Space Occupying Lesion*?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penulisan KIAN memiliki tujuan untuk mengetahui Efek Terapi *Slow Deep Breathing* Pada *Space Occupying Lesion* terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penulisan KIAN ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi efek terapi *slow deep breathing* pada bersihan jalan nafas tidak efektif,
2. Mengevaluasi keperawatan terhadap pengaruh terapi *slow deep breathing* terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan KIAN ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar nantinya hasil penulisan KIAN ini bisa menjadi informasi atau menambah informasi bagi orang banyak dan peneliti secara khusus tentang asuhan keperawatan untuk pasien yang di diagnosa mengalami *Space Occupying Lesion*. Lebih jauh lagi, penulis berharap hasil penulisan KIAN ini bisa menjadi suatu sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian *space occupying lesion*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Penulis berharap hasil penulisan KIAN ini bisa menjadi masukan yang berarti dan berguna bagi institusi pelayanan keperawatan atau kesehatan seperti halnya puskesmas atau rumah sakit dan yang sejenis, sehingga nantinya mampu memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan adekuat bagi pasien *Space Occupying Lesion* yang ditanganinya sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam KIAN ini.

2. Bagi Profesi Perawat

Penulis berharap hasil penulisan KIAN ini bisa menambah pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan bagi pasien *Space Occupying Lesion* berdasarkan pengalaman penulis di lapangan dalam menangani kasus penyakit tersebut sebagaimana diuraikan dalam KIAN ini.

